

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara *mindung in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut (Arikunto, 2009).

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel *mindung in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung.

3.2.1 Identifikasi Variabel

3.2.1.1 Definisi Konseptual *Minding in The Enhancement of Closeness*

Minding in the enhancement of closeness merupakan variabel pertama dalam penelitian ini. Menurut Harvey & Omazu (1999), peranan *mindung in the enhancement of closeness* mengacu pada bagaimana pasangan dapat memelihara dan meningkatkan hubungan dekat mereka. *Minding* didefinisikan sebagai sebuah proses untuk saling mengetahui yang terjadi tanpa henti, sepanjang hubungan dan

melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku satu sama lain. Terdapat tiga komponen dalam *mindings* yaitu *knowing and being known*, *atributions*, dan *acceptance and respect*. Ketiga komponen tersebut harus dilakukan secara *reciprocity* serta *continuity*.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Spanier (1976) mengatakan bahwa penyesuaian merupakan pengukuran relasi pernikahan individu yang berada dalam sebuah kontinum dari mulai penyesuaian pernikahan baik (*well adjusted*) sampai dengan penyesuaian pernikahan buruk (*maladjusted*). Penyesuaian pernikahan ditentukan dengan seberapa sering kesesuaian dapat dihasilkan antara suami dan istri terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi dengan pasangannya.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Definisi Operasional Variabel *Minding in The Enhancement of Closeness*

Minding in the enhancement of closeness adalah persepsi antara suami/istri dalam rangka menunjukkan usaha-usaha atau perilaku yang bertujuan untuk mendekatkan diri satu sama lain, yang meliputi :

- a. *Knowing and being known*, yaitu persepsi mengenai usaha yang dilakukan suami/istri untuk mengetahui keadaan pasangannya terkait dengan perasaan, pikiran dan pengalamannya di masa lalu.

- b. *Attribution*, yaitu persepsi mengenai usaha suami/istri dalam memahami atas dasar apa pasangannya berperilaku.
- c. *Acceptance and respect*, yaitu persepsi mengenai usaha yang dilakukan oleh suami/istri dalam menerima dan mengormati keadaan pasangannya di masa lalu.

3.2.2.2. Definisi Operasional Variabel Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan adalah seberapa sering suami/istri merasa sesuai dengan perbedaan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan yang ditunjukkan dengan *dyadic consensus*, *dyadic satisfaction*, *dyadic cohesion* dan *affectional expression*. Keempat komponen ini direvisi oleh Busby, Christensen, Crane dan Larson (1995) sehingga hanya menjadi tiga komponen, yaitu : *dyadic consensus*, *dyadic cohesion* dan *dyadic satisfaction*.

- a. *Dyadic consensus*, yaitu seberapa sering suami/istri sepakat dalam berbagai masalah pernikahan, seperti dalam mengambil keputusan, nilai yang dianut dan cara menunjukkan afeksi.
- b. *Dyadic satisfaction*, yaitu seberapa sering suami/istri merasa puas dengan peran yang dijalankan oleh pasangannya dalam kehidupan pernikahan.
- c. *Dyadic cohesion*, yaitu seberapa sering suami/istri melakukan berbagai kegiatan bersama dengan pasangannya.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Alat Ukur *Minding in The Enhancement of Closeness*

Alat ukur *minding in the enhancement of closeness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Minding scale* (Harvey dan Omazu, 1999). *Minding scale* ini terdiri dari 18 item, dengan 14 item favorable dan empat item unfavorable.

Tabel 3.3.1

Kisi-Kisi Alat Ukur *Minding in The Enhancement of Closeness*

Variabel	Komponen	Indikator	Item
<i>Minding in The Enhancement of Closeness</i>	<i>Knowing and Being Known</i>	Persepsi mengenai usaha yang dilakukan suami/istri untuk mengetahui keadaan pasangannya terkait dengan perasaan, pikiran dan pengalaman dimasa lalu	2, 6, 9 (-), 11 (-), 13 dan 15
	<i>Attributions</i>	Persepsi mengenai usaha suami/istri dalam memahami atas dasar apa pasangannya berperilaku	3, 5, 10, 12, 16 (-), dan 17
	<i>Acceptance and respect</i>	Persepsi mengenai usaha yang dilakukan oleh suami/istri dalam menerima dan mengormati keadaan pasangannya di masa lalu	1, 4, 7, 8, 14 dan 18 (-)

3.3.2 Alat Ukur Penyesuaian Pernikahan

Untuk mengukur penyesuaian pernikahan dalam penelitian ini digunakan alat ukur *revision of dyadic adjustment scale* yang disusun oleh Busby, Christensen, Crane dan Larson (1995). Alat ukur ini merupakan hasil revisi dari *dyadic adjustment scale* yang sebelumnya dibuat oleh Spanier (1976). *Revision of dyadic adjustment scale* terdiri dari 14 item, dengan 10 item *favorable* dan empat item *unfavorable*.

Tabel 3.3.2

Kisi-kisi Alat Ukur Penyesuaian Pernikahan

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Penyesuaian pernikahan	<i>Dyadic Consensus</i>	Seberapa sering suami/istri mencapai kesepakatan dalam berbagai masalah pernikahan, seperti pengambilan keputusan, nilai yang dianut maupun cara menyampaikan afeksi.	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
	<i>Dyadic Satisfaction</i>	Seberapa sering suami/istri merasa puas dengan peran yang dijalankan oleh pasangannya dalam kehidupan pernikahan.	7, 8, 9 dan 10
	<i>Dyadic Cohesion</i>	Seberapa sering suami/istri melakukan berbagai kegiatan bersama dengan pasangannya.	11, 12, 13 dan 14

3.3.3 Uji Coba Alat Ukur

Pengujian alat ukur dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah terpenuhi validitas maupun reliabilitasnya, sehingga alat ukur dapat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik.

3.3.4 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor keseluruhan item. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS 22* untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Setelah diketahui korelasi setiap item dengan skor total, maka selanjutnya membandingkan hasil korelasi tersebut dengan korelasi r_s kritis sebesar 0,3. Bila hasil korelasi (r_s) $\geq 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid dan apabila hasil korelasi (r_s) $\leq 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis pada alat ukur *mindung scale*, diketahui dari 18 item terdapat tujuh item yang tidak valid dan sisanya 11 item dinyatakan valid. Sedangkan pada alat ukur *revision of dyadic adjustment scale* keseluruhan item yang berjumlah 14 dinyatakan valid.

3.3.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989). Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *split half*. Dalam melakukan perhitungan dan analisis, peneliti menggunakan program *SPSS 22*. Untuk kriteria dalam menetapkan derajat reliabilitas digunakan kriteria hasil penelitian Guilford (1965). Setelah dilakukan perhitungan pada alat ukur *mindung scale*, diperoleh hasil sebesar 0,723 yang berarti alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Pada alat ukur *revision of dyadic adjustment scale* diperoleh hasil 0,932 yang berarti tingkat reliabilitas alat ukur ini sangat tinggi.

3.4 Populasi

Penelitian ini menggunakan studi populasi, yaitu studi yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subyek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subyek penelitian (Arikunto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung yang berjumlah sebanyak 13 pasangan. Pasangan ODHA serodiskordan adalah jalinan hubungan pasangan ODHA dengan status salah satu dari pasangan terinfeksi HIV (HIV positif) dan pasangan lainnya tidak terinfeksi HIV (HIV negatif). Pada

populasi penelitian ini, para istri berstatus HIV positif sedangkan suami HIV negatif.

3.5 Teknik Analisis

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *rank Spearman*. Koefisien *korelasi rank Spearman* digunakan untuk melihat derajat hubungan linear antara dua variabel, yaitu variabel *mindung in the enhancement of closeness* dengan variabel penyesuaian pernikahan. Analisis data juga dikategorikan menjadi rendah dan tinggi dengan menggunakan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan total skor item
- b. Menentukan skor minimum dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai terendah}$)
- c. Menentukan skor maksimum dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$)
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan jarak kategori dengan rumus $\mu = R:2$
- f. Menentukan kategori tinggi dan rendah sesuai dengan jarak kategori.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

- b. Menentukan variabel yang akan diangkat dalam penelitian.
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang diangkat dalam penelitian.
- d. Menentukan sampel dan populasi penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat.
- f. Menentukan teknik pengambilan data yang akan digunakan.
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan di dalam penelitian.

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

- a. Menghubungi pihak Rumah Cemara untuk mencari data mengenai responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Memberikan penjelasan mengenai alat ukur dan cara pengisiannya kepada staf Rumah Cemara.
- c. Menyerahkan kuesioner kepada staf Rumah Cemara untuk dibagikan kepada responden.
- d. Mengumpulkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan alat ukur yang telah diisi secara lengkap oleh responden.
- b. Melakukan skoring *mindig scale* dan *revision of dyadic adjustment scale*.
- c. Melakukan tabulasi data.

d. Mengolah data.

3.6.4 Tahap Pembahasan

- a. Menjelaskan hasil korelasi *inding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan.
- b. Melakukan analisis dan pembahasan dari hasil perhitungan statistik berdasarkan teori dan kerangka pikir yang melandasi penelitian.
- c. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan

3.6.5 Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan keseluruhan laporan penelitian.